



LAPORAN
RISK REGISTER SPMI BERBASIS RISIKO

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
PANCA BUDI
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Risk Register Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Berbasis Risiko ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam menerapkan budaya mutu yang berkelanjutan melalui pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dalam siklus PPEPP.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian standar pendidikan tinggi. Dengan adanya Risk Register ini, diharapkan setiap unit kerja dapat lebih proaktif dalam mengelola risiko serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan SPMI di lingkungan perguruan tinggi.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis risiko pada berbagai bidang, seperti akademik, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta sistem informasi. Proses penyusunan melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi risiko yang dihadapi institusi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi data maupun analisis yang disajikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan Risk Register SPMI Berbasis Risiko ini dapat memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.



Tebing Tinggi, Februari 2026
Tim Penyusun
Ketua,

Dr. SUASANA NIKMAT GINTING, MA.

DAFTAR ISI

	Hal.
PENDAHULUAN	1
TUJUAN	1
MANFAAT	2
RUANG LINGKUP	2
METODOLOGI	2
RISK REGISTER	3
ANALISIS RISIKO	3
RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)	4
KESIMPULAN	4
PENUTUP	5

I. PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan bagian penting dalam pengelolaan perguruan tinggi untuk menjamin tercapainya standar pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Dalam implementasinya, perguruan tinggi tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dan mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam mengelola risiko melalui penerapan SPMI berbasis risiko.

SPMI berbasis risiko merupakan pengembangan dari sistem penjaminan mutu yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar, tetapi juga mengantisipasi potensi hambatan yang dapat mengganggu proses pencapaian mutu. Pendekatan ini menekankan pentingnya identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko dalam setiap tahapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Penyusunan Risk Register menjadi salah satu instrumen penting dalam SPMI berbasis risiko. Risk Register berfungsi sebagai dokumen yang mencatat berbagai risiko yang mungkin terjadi, tingkat kemungkinan dan dampaknya, serta langkah mitigasi yang perlu dilakukan. Dengan adanya Risk Register, perguruan tinggi dapat lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu.

Selain itu, tuntutan akreditasi dan persaingan antar perguruan tinggi juga mendorong pentingnya penerapan manajemen risiko. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menunjukkan tata kelola yang baik (*good governance*), termasuk dalam mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kinerja institusi. Oleh karena itu, penyusunan laporan Risk Register SPMI berbasis risiko menjadi sangat relevan dan strategis.

Dengan demikian, laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan mutu secara berkelanjutan melalui pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi.

II. TUJUAN

Tujuan penyusunan laporan Risk Register SPMI berbasis risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai risiko yang berpotensi mempengaruhi pencapaian standar pendidikan tinggi.
2. Menganalisis tingkat kemungkinan dan dampak dari setiap risiko.
3. Menentukan prioritas risiko yang perlu segera ditangani.
4. Menyusun langkah mitigasi dan pengendalian risiko.
5. Mendukung penerapan SPMI yang efektif dan berkelanjutan.

III. MANFAAT

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini adalah:

1. Menjadi pedoman dalam pengelolaan risiko di lingkungan perguruan tinggi.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan institusi terhadap potensi risiko.
3. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan analisis risiko.
4. Meningkatkan efektivitas implementasi SPMI.
5. Mendukung pencapaian standar mutu pendidikan tinggi.

IV. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup laporan Risk Register SPMI berbasis risiko mencakup berbagai aspek dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, antara lain:

1. Bidang akademik (kurikulum, pembelajaran, evaluasi)
2. Sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan)
3. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4. Keuangan dan pembiayaan
5. Sarana dan prasarana
6. Sistem informasi dan teknologi
7. Tata kelola dan sistem penjaminan mutu

V. METODOLOGI

Penyusunan Risk Register dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis risiko menggunakan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dengan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dini terhadap potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian standar mutu, sehingga dapat dilakukan langkah pencegahan dan pengendalian secara sistematis.

Pendekatan berbasis risiko ini juga mengacu pada prinsip continuous improvement (perbaikan berkelanjutan), di mana setiap hasil evaluasi risiko digunakan sebagai dasar dalam peningkatan mutu di periode berikutnya. Dengan

demikian, pengelolaan risiko menjadi bagian integral dari implementasi SPMI di perguruan tinggi.

VI. RISK REGISTER

No	Area Risiko	Risiko	Penyebab	Dampak	Likelihood	Impact	Level Risiko	Mitigasi	PIC
1	Kurikulum	Kurikulum tidak sesuai OBE	Tidak update SN-Dikti	Lulusan tidak kompetitif	3	4	Tinggi	Review kurikulum berkala	Kaprodi
2	SDM Dosen	Dosen tidak memenuhi kualifikasi	Minim studi lanjut	Akreditasi rendah	3	5	Tinggi	Beasiswa S3	Yayasan
3	Penelitian	Rendahnya publikasi ilmiah	Beban mengajar tinggi	Kinerja dosen rendah	4	4	Tinggi	Insentif publikasi	LPPM
4	Keuangan	Keterbatasan dana operasional	Ketertanggungn SPP	Program tidak berjalan	3	4	Tinggi	Diversifikasi sumber dana	Keuangan
5	Mahasiswa	Penurunan jumlah mahasiswa	Promosi kurang	Pendapatan menurun	4	5	Tinggi	Strategi marketing digital	PMB
6	Sarpras	Fasilitas tidak memadai	Perawatan kurang	Proses belajar terganggu	3	3	Sedang	Perawatan berkala	Sarpras
7	SPMI	Audit mutu tidak optimal	SDM auditor terbatas	Mutu tidak terkontrol	2	4	Sedang	Pelatihan auditor	LPM
8	IT	Sistem akademik error	Infrastruktur lemah	Layanan terganggu	3	3	Sedang	Upgrade sistem	IT

VII. ANALISIS RISIKO

Berdasarkan Risk Register di atas, sebagian besar risiko berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek kurikulum, SDM dosen, penelitian, keuangan, dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa area akademik dan keberlanjutan institusi merupakan titik kritis yang perlu mendapatkan perhatian utama.

Risiko dengan tingkat tinggi umumnya disebabkan oleh faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya perencanaan strategis, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan program. Selain itu, faktor eksternal seperti persaingan antar perguruan tinggi juga turut mempengaruhi tingkat risiko.

Pada aspek SDM dosen, risiko tinggi disebabkan oleh belum terpenuhinya kualifikasi akademik dan jabatan fungsional. Hal ini berdampak langsung pada

akreditasi program studi dan institusi. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualifikasi dosen menjadi prioritas utama.

Risiko pada bidang keuangan dan mahasiswa juga saling berkaitan. Penurunan jumlah mahasiswa akan berdampak pada pemasukan institusi, sehingga diperlukan strategi promosi yang lebih agresif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik kampus.

Sementara itu, risiko pada sarana prasarana, SPMI, dan IT berada pada kategori sedang, namun tetap memerlukan pengendalian yang konsisten agar tidak meningkat menjadi risiko tinggi.

VIII. RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

No	Risiko Prioritas	Rencana Tindak Lanjut	Waktu	Penanggung Jawab
1	SDM Dosen	Program studi lanjut S3	2025–2028	Yayasan
2	Kurikulum	Workshop OBE	2026	Prodi
3	Mahasiswa	Digital marketing kampus	2026	PMB
4	Penelitian	Hibah internal	2026	LPPM
5	Keuangan	Kerjasama institusi	2026	Pimpinan

IX. KESIMPULAN

Penyusunan Risk Register dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis risiko merupakan langkah strategis dalam mendukung pengelolaan mutu perguruan tinggi yang lebih efektif dan terarah. Melalui proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko, institusi dapat memahami berbagai potensi hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian standar pendidikan tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sejumlah risiko dengan tingkat tinggi, terutama pada aspek akademik, sumber daya manusia, penelitian, serta keberlanjutan keuangan. Risiko-risiko tersebut memiliki dampak signifikan terhadap mutu lulusan, kinerja dosen, serta daya saing institusi secara keseluruhan, sehingga memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan.

Penerapan manajemen risiko dalam SPMI juga mendorong peningkatan kesadaran seluruh unit kerja terhadap pentingnya pengendalian risiko. Dengan adanya Risk Register, setiap unit memiliki acuan dalam mengelola potensi risiko secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Selain itu, integrasi pendekatan berbasis risiko dalam siklus PPEPP terbukti mampu meningkatkan efektivitas implementasi SPMI. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar, tetapi juga pada upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian.

Dengan demikian, Risk Register menjadi instrumen penting dalam mendukung budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

X. PENUTUP

Laporan Risk Register SPMI berbasis risiko ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan risiko serta pengambilan keputusan strategis di lingkungan perguruan tinggi. Implementasi manajemen risiko yang konsisten dan berkelanjutan akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Ke depan, diperlukan komitmen dari seluruh sivitas akademika untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem penjaminan mutu berbasis risiko. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan guna memastikan efektivitas langkah mitigasi yang telah ditetapkan.

Akhirnya, diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi secara optimal serta berkelanjutan.